

PENGOLAHAN BAJU BEKAS UNTUK PRODUK *FASHION*

(Processing Second-handed Garments for Fashion Products)

Arini Arumsari, Timothy Michael Wen

Telkom University

ABSTRAK

Perkembangan industri *fashion* yang sangat pesat dan semakin maju di Indonesia membuat makin bertambahnya berbagai jenis produk busana yang memiliki jangka waktu pakai yang beragam. Banyaknya busana yang memiliki jangka waktu pakai yang tidak lama membuat adanya tumpukan pakaian bekas di berbagai tempat, pakaian bekas tersebut terkumpul bukan karena jangka waktu pakai sudah habis, ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti kejenuhan konsumen, garmen yang sudah tidak bisa dipakai dan masih banyak lagi. Banyak baju bekas yang hanya menumpuk di lemari atau bahkan di jual kembali di pasar. Biasanya untuk menambah jangka waktu pakai, baju bekas ini harus diolah kembali agar tidak menumpuk. Prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *DIY (Do It Yourself)* dapat mengurangi jumlah penumpukan baju bekas ini. Variasi pengolahan yang masih kurang membuat penulis memberikan bentuk kreatifitas baru dengan mengolahnya menggunakan teknik *surface textile design* untuk produk *fashion*. Hasil pengolahan ini diharapkan memberikan inspirasi bentuk kreasi yang baru dalam bentuk pengolahan baju bekas dan mengurangi jumlah penumpukan baju bekas. Penelitian ini akan menghasilkan produk *fashion* dengan metode pengolahan yang baru. Metode mengolah baju dengan berbagai teknik seperti *shredding, bleaching, foiling* dan *flocking* memberikan tekstur dan kesan yang baru pada busana ini. Penulis juga melakukan berbagai wawancara kepada penjual baju bekas, lalu melakukan studi literatur guna melengkapi penelitian ini.

Kata kunci : 3R, Baju Bekas, DIY, *Fashion*, *Surface Textile*

ABSTRACT

In Indonesia fashion industries develop rapidly and more forward, make variant of fashion products with diferent period of usage increase. A lot of fashion products with a short term usage cause the pile of unused garments in several places, those unused garments pile up with a lot of reasons, not just because the life time is done but with other factors such as the consumer saturated with the garments or in many other reasons. There are many unused garments deposit in the closet with zero usage or they sell those garments at the thrift shop or traditional market. Usually to make the life time use longer we need to process those garments and decrease the garment agglutination. Reduce, reuse, recycle and the DIY (Do It Yourself) tenet hopefully will help decrease the amount of unused garments. Lack of variation with processing unused garments inspired the writers to magnify new way for processing all the unused garments with surface textile design technique and develop the garments to new fashion products. The

results of this research hopefully inspire other people to used different variation techniques in term of processing the unused garments and help decrease the problem. This research will put out fashion products with new technique of processing. New methods of processing the unused garments with different techniques such as shredding, tie bleaching, foiling, flocking give the garments new texture and feel. Writers also did a lot of interviews with the merchants and store keeper also recite a lot of literature in order to complete and support this research.

Key word : 3R, DIY, Fashion, Second-handed Garments, Surface Textile

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya industri *fashion*, di tanah air semakin pesat. Banyaknya kegiatan jual beli yang terus berputar membuat perekonomian di Indonesia selalu mengalami perkembangan. Industri busana ini antara lain adalah garmen. Garmen merupakan bagian dari industri *fashion* yang memegang kendali dalam proses produksi pakaian siap pakai dalam jumlah yang besar. Setiap harinya ratusan ribu pasang baju dihasilkan dengan kualitas yang beragam, bahkan karena kualitasnya yang mumpuni tidak jarang hasil produksi ini di ekspor ke luar negeri. Industri garmen ini juga menyokong hasil produksinya di dalam negeri.

Namun konsumen tidak jarang terus membeli pakaian atau baju baru, walaupun dalam kenyataannya kita juga masih memiliki banyak baju yang dapat di pakai. Banyak alasan dalam hal membeli pakaian atau baju baru, namun konsumen tidak sadar telah menimbun

pakaian bekas yang masih memiliki potensi untuk diolah.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Fashion

Fashion adalah pergantian gaya berpakaian, yang merupakan kombinasi dari siluet, tekstil, warna dan detail yang mencakup sekelompok orang pada tempat tertentu.. *Fashion* terpengaruh oleh budaya dan sosial dan bervariasi dari waktu dan tempatnya (Kennedy, 2013: 10). Karena waktu yang dibutuhkan garmen untuk sampai di pasar cukup cepat para desainer terkadang harus menyesuaikan dengan kemauan sang konsumen.

2.2 Garmen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Garmen adalah pakaian jadi. Fungsi pakaian jadi pada dasarnya adalah untuk melindungi bagian tubuh manusia dari benda-benda asing dari luar dan juga


melindungi manusia dari berbagai perbedaan suhu. Garmen ini diproduksi secara massal dan diproduksi agar menjadi sesuai dengan bentuk tubuh manusia.

2.3 Pakaian Bekas

Pakaian baru ada setiap harinya , namun ternyata setiap baju yang diproduksi oleh garmen memiliki masa pakainya dan dianggap baju bekas setelah masa pakainya habis ,

namun kenyataannya baju tersebut masih bisa dipakai (WRAP,2011) Baju bekas biasanya dapat ditemukan di berbagai tempat dan menjadi penyokong ekonomi bagi sebagian orang. Di Bandung khususnya tempat penjualan baju bekas terdapat di pasar Gede bage. Pasar ini sudah lama di kenal sebagai tempat penjualan baju bekas.

Tabel 2.1 Material dan Kuantitas
 Sumber : Timothy Wen, 2016

No	Jenis Baju Bekas	Gambar	Kuantitas (buah)
1	Kemeja Flanel		20
2	Jaket Jeans		8
3	Celana Jeans		8
4	Kaos Katun		25

3. BAHAN DAN METODE

3.1 Baju Bekas Sebagai Material

Berikut ini merupakan data dan analisa penulis berdasarkan hasil wawancara ke berbagai narasumber di pasar Gede Bage .

3.1.1 Kondisi dan Eksistensi

Baju bekas datang pada setiap bulannya, dengan jumlah yang beragam tergantung dengan pemesanan yang dilakukan oleh pemilik toko, jumlah yang datang berkisar satu sampai 3 karung setiap bulannya, isi setiap karung bermacam-macam dan kondisi setiap baju yang ada di dalam karung itu pun bermacam-macam. Biasanya kondisi pakaian sudah dipakai sekitar 2 bulan bahkan ada yang digunakan sudah lebih dari satu tahun, namun dengan keadaan hanya memiliki beberapa kecacatan dan masih bisa diperbaiki.

3.1.2 Persiapan Baju Bekas

Baju bekas biasanya datang dalam keadaan yang masih kotor ataupun terkontaminasi dengan banyak debu dan sebagainya, dikarenakan kondisi tempat penjualan juga berbagai faktor lainnya. Untuk mencegah reaksi yang kurang baik pada kulit manusia pakaian bekas itu ditindaklanjuti dengan pemberian desinfektan pada air panas lalu pakaian bekas tersebut direndam , lalu setelah itu proses pencucian dilanjutkan.



Gambar 3.1 Persiapan Baju Bekas
Sumber : Timothy Wen, 2016

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan guna melihat ketersediaan bahan dan juga melihat perkembangan dunia fesyen.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan guna mendapatkan informasi yang konkrit tentang materi yang sedang diteliti dan mendukung pernyataan dari penelitian.

c. Eksperimen

Peneliti melakukan eksperimen , guna mengetahui teknik yang baik, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan pakaian bekas (second-handed garment) ini.

d. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber guna mengetahui informasi yang konkrit tentang keadaan pasar dan sebagainya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah produk *fashion* seperti berikut.



Gambar 4.1 Hasil Pengolahan Baju Bekas
Sumber : Timothy Wen, 2016

Baju bekas yang awalnya menumpuk dan hanya menjadi sampah bagi kebanyakan orang dapat diolah menjadi produk *fashion*. Potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun kekurangannya adalah baju bekas memiliki jumlah yang terbatas, oleh karena itu motif akan berbeda pada saat melakukan proses produksi.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa baju bekas masih dapat diolah dengan bentuk kreatifitas yang beragam, menghasilkan berbagai

macam bentuk dan siluet dengan teknik yang data dilakukan sendiri (*DIY*). Baju bekas yang menumpuk dapat berkurang jumlahnya jika dilakukan dengan rutin dan terus-meneus.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu melakukan penelitian ini, terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua, dosen pembimbing, dan semua tukang yang ikut campur tangan dalam penelitian ini. Termakasih atan bantuannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

Kennedy, Alicia. , Emily Banis Stoehrer. , Jay Calderin., (2013), *Fashion Design Referenced* ;Rockport Publishers, United States of America)

Nayak,Rajkishore. , Rajiv padhye. , (2015), *Garment Maufacturing Technology*; Woodhead Publishing, United Kingdom)

Organization, WRAP, Valuing Our Clothes, www.wrap.org, 16/Januari/2016 , 14.00 WIB